

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah langkah penting dalam membentuk identitas manusia untuk mencapai kehidupan yang lebih baik, yang ditunjukkan dengan semakin tingginya pendidikan yang ditempuh, semakin besar pula pengaruhnya terhadap peluang pekerjaan yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Ali (dalam Nurtanto, 2017) yang menyatakan bahwa pendidikan memberikan keuntungan baik pada tingkat individu (individu return) maupun pada tingkat sosial (social return). Ini menegaskan pentingnya pendidikan dalam dunia kerja, sehingga mendorong kesadaran bersama untuk memilih pendidikan yang tepat guna meningkatkan kualitas diri.

Pendidikan tinggi memiliki peran penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang kompeten dan siap bersaing di era globalisasi. Menurut Markum (2007), pendidikan tinggi bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional serta mampu menerapkan, mengembangkan, atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Melanjutkan studi ke perguruan tinggi memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan program studi yang diambil, yang menjadi modal dasar untuk bersaing lebih baik di dunia kerja, terutama dengan persaingan yang semakin ketat. Banyak pekerjaan saat ini mensyaratkan gelar diploma atau sarjana, sehingga pendidikan menengah saja tidak cukup untuk bisa bersaing di era modern ini. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia pada tahun 2023, angka partisipasi kasar (APK) siswa SMA yang melanjutkan ke

perguruan tinggi mencapai 31,45%. Deputy Menteri bidang koordinasi peningkatan kualitas pendidikan dan moderasi beragama (Kemenko PMK) juga menyebutkan bahwa dari sekitar 3,7 juta lulusan SMA, SMK, dan MA setiap tahunnya, hanya sekitar 1,8 juta yang melanjutkan ke perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sekitar 1,9 juta siswa SMA tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Kondisi ini menempatkan Indonesia dalam kelompok negara dengan tingkat lanjut studi ke perguruan tinggi yang rendah dibandingkan dengan negara tetangga seperti Malaysia yang memiliki APK di atas 38% dan Singapura dengan APK sebesar 78% (DetikEdu.com, 2021).

Memilih untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi merupakan keputusan yang tidak mudah. Gunawan (dalam Olla, 2020) mengungkapkan bahwa keputusan untuk memasuki perguruan tinggi atau melanjutkan studi merupakan salah satu isu penting yang dihadapi oleh remaja SMA dan orang tua mereka. Oleh sebab itu, sebelum membuat keputusan terkait studi lanjut, remaja harus melakukan perencanaan yang matang berdasarkan informasi yang tersedia. Dengan perencanaan yang baik, remaja dapat mengambil keputusan yang tepat sesuai dengan situasi pribadi dan lingkungan, serta menghindari penyesalan di kemudian hari.

Pada masa Sekolah Menengah Atas (SMA), seseorang memasuki fase remaja akhir. Menurut Santrock (dalam Febrina, 2017), pada usia remaja akhir, yaitu sekitar 18 hingga 21 tahun, individu berada dalam fase realistik pada tahap eksplorasi karir. Pada tahap ini, mereka mulai mengembangkan berbagai gagasan tentang pilihan pekerjaan yang sesuai dan membuat keputusan karir berdasarkan

konsep diri. Selama proses eksplorasi karir dan pengambilan keputusan tersebut, remaja sering mengalami kebingungan, ketidakpastian, serta tekanan.

Penelitian yang dilakukan oleh Hayadin (dalam Zulaikha, 2014) mengungkapkan bahwa banyak siswa SMA masih kesulitan dalam membuat keputusan terkait pemilihan perguruan tinggi. Data menunjukkan bahwa 47,7% siswa setingkat SMA (SMA, MA, SMK) sudah memiliki pilihan perguruan tinggi, sementara 52,3% lainnya belum menentukan pilihan. Hasil ini menegaskan bahwa sebagian besar siswa SMA masih menghadapi kesulitan dalam membuat keputusan yang tepat mengenai studi lanjutan ke perguruan tinggi.

Menurut Sulistyono (dalam Santos, 2018), terdapat beberapa masalah yang dihadapi oleh lulusan sekolah menengah ketika menentukan lanjutan studi, yaitu: (1) kurangnya pemahaman yang jelas mengenai pendidikan lanjutan setelah lulus, (2) memilih program studi yang bukan merupakan pilihan pribadi, (3) belum memahami jenis pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan diri, (4) kebingungan dalam menentukan pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kemampuan, serta (5) rasa pesimis mengenai peluang mendapatkan pekerjaan yang diinginkan setelah lulus.

Kurangnya pemahaman remaja tentang orientasi karir bisa menyebabkan mereka mengalami kesulitan, keraguan, dan kebingungan dalam memilih studi lanjutan. Oleh karena itu, sangat penting bagi remaja untuk memperoleh informasi yang jelas dan akurat mengenai berbagai jurusan dan peluang karir yang terkait. Memiliki pemahaman ini menjadi faktor utama dalam mengatasi kebingungan dan membuat keputusan yang tepat terkait pendidikan lanjutan.

Ketertarikan remaja untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi (PT) merupakan minat yang berkembang secara sadar dalam diri mereka. Minat ini mengarahkan fokus individu pada tujuan tertentu. Menurut Djaali (2012), ketertarikan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi adalah hasrat yang muncul secara sadar pada siswa untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Ketertarikan ini membantu siswa lebih berkonsentrasi pada perguruan tinggi yang mereka inginkan. Minat dapat dipahami sebagai kecenderungan yang stabil dalam diri seseorang untuk merasa tertarik dan senang berpartisipasi dalam bidang tertentu. Minat juga merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan individu dalam studi, pekerjaan, dan aktivitas lainnya (R. Setiawan, 2018).

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Meilianawati, salah satu hal yang mempengaruhi minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi adalah dukungan dari orang tua. Untuk mencapai pendidikan yang optimal, peran keluarga, khususnya orang tua, sangatlah krusial. Orang tua memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak dan perlu aktif dalam memilih jalur pendidikan serta memantau kemajuan pendidikan anak. Pendidikan anak tidak hanya berhenti di tingkat sekolah menengah; orang tua juga perlu terlibat dalam memberikan dukungan bagi anak mereka untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi (Mayang, 2018).

Dukungan sosial dari keluarga, terutama dari orang tua yang merupakan individu pertama yang dikenal, memiliki peranan penting dalam sosialisasi dengan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, orang tua seharusnya memberikan dukungan penuh terhadap berbagai upaya yang dilakukan oleh anak, termasuk dalam memilih

perguruan tinggi. Namun, dalam praktiknya, seringkali orang tua memberikan arahan tanpa mempertimbangkan minat anak, sehingga dukungan yang seharusnya membantu dalam pemilihan karir anak justru menjadi arahan yang negatif. Pilihan karir yang dimaksud bisa jadi melanjutkan studi ke perguruan tinggi atau memilih untuk bekerja hanya karena kebutuhan ekonomi atau kesempatan lainnya (Girianto, 2017).

Menurut Sarafino & Smith (dalam Damayanti, 2023), dukungan sosial dari orang tua merupakan bentuk bantuan atau dorongan yang diberikan kepada anak, baik secara verbal maupun nonverbal, yang memberikan dampak positif bagi mereka. Dukungan tersebut membuat anak merasa bahagia, diperhatikan, lebih terarah, dan dicintai oleh lingkungan sekitar. Bagi remaja, dukungan ini dapat meningkatkan motivasi dan keinginan untuk menyelesaikan pendidikan dengan baik. Peran dukungan orang tua sangat penting dalam kehidupan anak karena dapat meningkatkan kualitas belajar, semangat, optimisme, serta kegembiraan mereka dalam proses pendidikan.

Realitas yang terjadi dalam dunia pendidikan di Indonesia, khususnya di daerah terpencil, adalah rendahnya minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Kesadaran yang kurang akan pentingnya pendidikan profesional membuat banyak siswa yang telah lulus dari Sekolah Menengah Atas (SMA) memilih untuk tidak melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi dan langsung bekerja. Hal ini juga dialami oleh remaja di Desa Pinggripan, Kecamatan Air Batu, di mana jumlah siswa yang melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi masih sangat terbatas.

Menurut data statistik dari Desa Pinanggripan 2024, terdapat 85 remaja di desa tersebut, dan selama satu hingga tiga tahun terakhir, sebanyak 65 remaja telah lulus dari SMA/MA/SMK. Namun, dari jumlah tersebut, hanya 20 remaja yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hasil wawancara dengan beberapa remaja di Desa Pinggripan menunjukkan bahwa mereka kurang memiliki keinginan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi setelah lulus dari SMA. Salah satu faktor yang berpengaruh adalah dukungan keluarga, di mana peran orang tua sangat penting dalam memberikan dorongan kepada anak. Berdasarkan observasi, hanya sedikit remaja yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Meskipun orang tua remaja di Desa Pinggripan memiliki kondisi ekonomi yang cukup baik, banyak dari mereka yang kurang peduli terhadap pendidikan anak, terutama pendidikan di perguruan tinggi. Dengan demikian, alasan untuk tidak melanjutkan pendidikan bukan hanya terkait dengan kondisi ekonomi, tetapi juga dipengaruhi oleh kurangnya dukungan sosial dari orang tua yang tidak memperhatikan keinginan anak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat kekurangan dukungan sosial dari orang tua terhadap minat remaja untuk melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi di desa tersebut.

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan di atas, peneliti ingin melakukan kajian lebih mendalam untuk memahami pengaruh dukungan sosial, khususnya dukungan sosial dari orang tua, terhadap minat remaja untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Desa Pinggripan. Hal ini sejalan dengan pentingnya pendidikan masyarakat, yang mencakup berbagai aktivitas di luar sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Dukungan sosial dari orang tua memainkan peran penting dalam

pendidikan masyarakat, di mana mereka memberikan motivasi, bimbingan, serta bantuan finansial dan emosional yang membantu remaja dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dukungan ini dapat diwujudkan melalui program-program seperti kelompok belajar, seminar, dan pelatihan keterampilan. Dengan adanya dukungan dari orang tua dan program pendidikan masyarakat, diharapkan minat remaja untuk melanjutkan pendidikan tinggi dapat meningkat.

Penelitian ini menekankan pentingnya kolaborasi antara pendidikan masyarakat dan dukungan orang tua dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan tinggi. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengembangkan program-program yang lebih baik, sehingga lebih banyak remaja di Desa Pinggripan, Kecamatan Air Batu, termotivasi untuk melanjutkan pendidikan mereka ke jenjang yang lebih tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini diusulkan dengan judul "Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi pada Remaja di Desa Pinggripan, Kecamatan Air Batu."

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan, identifikasi masalah dapat diuraikan yaitu:

- 1) Dari 65 remaja lulus SMA/MA/SMK selama tiga tahun terakhir, hanya 20 remaja yang melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi.
- 2) Remaja kurang memiliki keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi setelah mereka lulus dari SMA/MA/SMK
- 3) Ketidapahaman remaja tentang orientasi karir membuat remaja bingung dalam menentukan pilihan pendidikan lanjut.

- 4) Orang tua kurang peduli terhadap pendidikan anak untuk lanjut ke Perguruan Tinggi.
- 5) Orang tua tidak memperhatikan kemauan anak untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, penting untuk membatasi masalah agar fokus kajian dapat lebih terarah pada isu-isu yang ingin dipecahkan. Penelitian ini berfokus pada pengaruh dukungan sosial terhadap minat remaja untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Desa Pinanggripan, Kecamatan Air Batu.

- 1) Dukungan sosial pada penelitian ini mengacu pada dukungan sosial keluarga terkhusus orang tua.
- 2) Remaja Remaja pada penelitian ini mengacu pada remaja akhir usia 18-21 tahun yang telah lulus SMA, MA, SMK, satu hingga tiga tahun sebelumnya.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan dalam penelitian ini diantaranya:

- 1) Bagaimana tingkat dukungan sosial orang tua pada remaja di Desa Pinanggripan, Kecamatan Air Batu?
- 2) Bagaimana tingkat minat dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada remaja di Desa Pinanggripan, Kecamatan Air Batu?
- 3) Bagaimana pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap minat dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada remaja di Desa Pinanggripan, Kecamatan Air Batu?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian yang ada, adapun tujuan masalah dalam penelitian ini ialah:

- 1) Untuk menganalisis tingkat dukungan sosial orang tua pada remaja di Desa Pinanggripan, Kecamatan Air Batu
- 2) Untuk menganalisis tingkat minat dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada remaja di Desa Pinanggripan, Kecamatan Air Batu
- 3) Untuk menganalisis pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap minat dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada remaja di Desa Pinanggripan, Kecamatan Air Batu

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bentuk pemahaman dan pengetahuan tambahan sebagai literatur dalam bidang Pendidikan Masyarakat, terutama terkait dengan dukungan sosial dan minat remaja untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

1.6.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca, khususnya tentang dukungan sosial dari keluarga dan orang tua terhadap minat remaja.

2) Bagi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi tambahan bagi mahasiswa, khususnya mengenai teori dukungan sosial dan minat dalam melanjutkan pendidikan tinggi.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk menggunakan variabel yang serupa.

